

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wacana merupakan praktik pemakaian bahasa yang menjadi sarana praktik sosial yang mereproduksi dan mengubah pengetahuan, identitas dan hubungan sosial yang mencakup praktik kekuasaan dan sekaligus dibentuk oleh struktur dan praktik sosial lain. Setiap pembentukan wacana pada dasarnya merupakan sebetuk pemberlakuan kekuasaan. Tanpa disadari, gagasan dan konsep yang digulirkan mengandung kuasa. Melalui bahasa seseorang atau kelompok dapat ditampilkan secara baik ataupun buruk kepada khalayak. Bahasa tidak dimaknai sebagai sesuatu yang netral yang dapat menghadirkan realitas aslinya, melainkan sudah bermuatan kekuasaan. Wacana adalah praktik sosial dalam bentuk interaksi simbolis yang bisa terungkap dalam pembicaraan, tulisan, gambar, film, iklan, kartun dan lain-lain.¹

Kebersihan menjadi salah satu indikator bahwa seseorang atau kelompok dapat dikatakan baik maupun buruk oleh pihak yang berkuasa. Namun tingkat kebersihan itu sendiri berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia. Dalam hal ini masyarakat di Nusa Tenggara Timur tentu memiliki tingkat kebersihan yang berbeda dengan kelompok-kelompok urban atau kelompok masyarakat perkotaan, di sinilah terdapat kesenjangan atau perbedaan yang mengakibatkan penggambaran buruk terjadi

¹ Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan teori, Metodologi dan Penerapan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016). 4.

oleh masyarakat-masyarakat yang tidak memiliki kekuasaan. Kekuasaan seharusnya tidak bertumpu pada satu titik sentral termasuk tidak hanya pada pihak-pihak yang dominan, melainkan tersebar di seluruh masyarakat (tidak ada seorang pun yang memilikinya).

Daerah Nusa Tenggara Timur sering menjadi korban praktik kuasa itu terjadi. Mereka tidak bisa berbuat banyak ketika penggambaran tersebut dilekatkan pada mereka. Padahal potensi yang ada di wilayah timur Indonesia cukup besar jika dibandingkan wilayah lain yang ada di Indonesia. Wilayah mereka unggul dalam hal keindahan alamnya, hanya saja mereka tidak mempunyai kekuasaan untuk dapat membela diri mereka dari pihak kuasa. Salah satu wilayah di timur Indonesia yang memiliki potensi keindahan alamnya ialah Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur yang menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia. Namun masyarakat di Nusa Tenggara Timur masih terpinggirkan di tengah pesatnya kemajuan pariwisata di daerahnya, dikarenakan potensi pariwisata di Nusa Tenggara Timur dimanfaatkan oleh mereka yang memiliki modal besar.

Keterpurukan itulah yang dimanfaatkan oleh media sebagai sarana untuk melakukan praktik kuasa dengan melalui iklan komersial yang di tayangkan di media. Salah satunya iklan yang menuai kontroversi yaitu iklan Lifebuoy edisi “5 tahun bisa untuk NTT” yang dengan sengaja mempertontonkan kondisi pedalaman di daerah Nusa Tenggara Timur yang mengakibatkan penolakan, karena dianggap mengeksploitasi kemiskinan untuk keuntungan perusahaan. Wacana yang sengaja dibuat di iklan ternyata

mengusung maksud tertentu. Penggambaran dalam iklan sengaja memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan buruk dari masyarakat NTT khususnya desa Bitobe yang menjadi latar lokasi pengambilan iklan. Wacana yang diusung di dalam iklan menunjukkan praktik atau relasi kuasa yang selanjutnya membentuk ideologi di dalam masyarakat.

Strategi kuasa tidak bekerja melalui penindasan, melainkan melalui normalisasi dan regulasi, menghukum dan membentuk publik yang disiplin. Publik tidak dikontrol lewat kekuasaan yang sifatnya fisik, tetapi dikontrol, diatur, dan didisiplinkan lewat wacana. Kelompok-kelompok tersebut digambarkan buruk atau direndahkan posisinya oleh adanya wacana yang dibentuk di dalam iklan. Wacana yang dihembuskan ini secara perlahan-lahan menciptakan kategorisasi, seperti perilaku baik atau buruk yang sebenarnya mengendalikan perilaku masyarakat yang pada akhirnya dianggap kebenaran yang telah ditetapkan.² Khalayak ditunjukkan bukan dengan cara kontrol yang bersifat langsung dan fisik, tetapi dengan wacana dan mekanisme, berupa prosedur, aturan, tata cara, dan sebagainya. Penggambaran masyarakat NTT yang dinilai kurang dalam hal kebersihan yang menjadi permasalahan dan munculnya penolakan terhadap ditayangkannya iklan ini di media. Media massa seharusnya fokus terhadap realitas masyarakat, bukan realitas penguasa atau segelintir orang yang ada dalam masyarakat tersebut. Oleh karenanya, media massa harus spesifik dan proposional dalam melihat realitas yang ada agar tidak menjadi propaganda kekuasaan ataupun potret penguasa serta dapat

² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 67.

menjadi media informasi sebagaimana harapan masyarakat.³ Namun hal itu tidak nampak pada era sekarang ini, media massa dikendalikan oleh mereka yang memiliki kekuasaan, yang dapat sepenuhnya memegang kendali sesuai dengan apa yang diinginkan atau yang dituju.

Penolakan penayangan iklan tersebut terjadi karena dianggap tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di wilayah NTT serta menganggap sebagai bentuk eksploitasi kemiskinan untuk kepentingan bisnis dan kepentingan tertentu.⁴ Dalam iklan, menggambarkan kebiasaan buruk keseharian masyarakatnya, tidak bisa menjaga kebersihan yang mengakibatkan anak-anak di NTT mudah jatuh sakit karena diare. Lalu Lifebuoy memberikan solusi untuk masalah itu yaitu dengan mengajarkan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun untuk menghindari kematian balita yang disebabkan oleh diare. Akibat tidak hidup bersih, disebut dalam iklan, satu dari empat balita di NTT meninggal karena diare. Gagasan yang sengaja dibuat ini menyebabkan sesat pemikiran dan mengandung isu yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di desa tersebut. Kalau dilihat lebih jauh, persoalan kematian anak yang terjadi akibat kurang sadarnya dalam menjaga kebersihan bukan satu-satunya penyebab sakit diare. Ada beberapa penyebab lain seperti makanan dan lain-lain. Apalagi hidup bersih bukan hanya soal kesadaran mencuci tangan pakai sabun tetapi juga mencakup banyak aspek. Wacana yang sengaja dibuat lifebuoy guna membangun citra positif penonton iklannya yaitu membantu

³ Heri Yudo Yuniarto. "*Pemberitaan Konflik Penganut Aliran Sunni dan Syiah Pada Surat Kabar Jawa Pos*", (Skripsi 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri, 2012).

⁴ KOMPAS.com. "*Iklan Sabun Mandi "Lifebuoy" Tuai Protes di NTT*". edisi Sabtu, 30 November 2013 | 20:41 WIB

anak-anak NTT agar mereka bisa merayakan ulang tahun ke-5 dan seterusnya. Selain itu citra positif sengaja dibangun dengan menggalang donasi untuk membantu masyarakat desa Bitobe Nusa Tenggara Timur agar bisa menjaga kebersihan.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana iklan tersebut menampilkan pemaknaan dan penggambaran buruk masyarakat desa Bitobe Nusa Tenggara Timur berdasarkan analisis wacana kritis⁵. Melalui analisis wacana kritis ini mau membongkar apa yang salah atau apa yang tidak beres dalam masyarakat: ketidakadilan dan ketaksetaraan, selanjutnya dianalisis sumber, sebab-sebab dan bentuk-bentuk perlawanannya agar situasi yang tidak adil atau penindasan itu bisa di ubah, karena bahasa dapat merepresentasikan aspek-aspek untuk mengubah hubungan kekuasaan atau eksploitasi.

Secara umum terdapat tiga tingkatan analisis dalam analisis wacana. Pertama, analisis mikro, yaitu analisis pada teks semata, yang dipelajari terutama unsur bahasa yang dipakai. Kedua, analisis makro, yaitu analisis struktur sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat. Ketiga, analisis meso, yaitu analisis pada diri individu sebagai penghasil atau memproduksi teks, termasuk juga analisis pada sisi khalayak sebagai konsumen.⁶

Analisis wacana kritis menurut Theo van Leeuwen ini mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya

⁵ *Critical Discourse Analysis*, Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana-pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan-sebagai bentuk dari praktis sosial. Lihat: Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 7.

⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 344-345.

dalam suatu wacana.⁷ Bagaimana suatu kelompok dominan lebih memegang kendali dalam menafsirkan suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cenderung untuk terus-menerus sebagai objek pemaknaan dan digambarkan buruk.⁸ Di sini, bagaimana wacana beroperasi untuk mendefinisikan sesuatu, membenarkan sesuatu, dan menyalahkan yang lain. Salah satu agen terpenting dalam mendefinisikan suatu kelompok adalah media. Lewat pemberitaan yang terus-menerus disebarkan, media secara tidak langsung membentuk pemahaman dan kesadaran di kepala khalayak mengenai sesuatu. Wacana yang dibuat oleh media itu bisa jadi melegitimasi suatu hal atau kelompok dan mendelegitimasi dan memarjinalkan kelompok lain.⁹ Theo van Leeuwen memusatkan analisisnya terutama pada keterkaitan antara analisis di tingkat mikro dengan analisis di tingkat makro.

Analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena dalam iklan Lifebuoy edisi “5 Tahun Bisa untuk NTT” ini tokoh atau aktor dalam iklan adalah warga Desa Bitobe-Kupang-Nusa Tenggara Timur yang digambarkan kurangnya memperhatikan kebersihan dalam keseharian mereka.

⁷ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009) 85.

⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 7.

⁹ *Ibid*, 172.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana masyarakat NTT ditampilkan pada iklan Lifebuoy edisi “5 tahun bisa untuk NTT”?
2. Bagaimana praktek kekuasaan terjadi melalui penghilangan aktor pada iklan Lifebuoy edisi “5 tahun bisa untuk NTT”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan masyarakat NTT ditampilkan pada iklan Lifebuoy edisi “5 tahun bisa untuk NTT”.
2. Menjelaskan praktek kekuasaan terjadi melalui penghilangan aktor pada iklan Lifebuoy edisi “5 tahun bisa untuk NTT”

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan dalam memahami ilmu komunikasi yang berkaitan dengan iklan, selain itu diharapkan mampu menjadi sumbangan informasi, pengetahuan, rujukan atau tambahan sumber referensi bagi semua pihak yang ingin mendalami dalam bidang iklan dengan menggunakan analisis wacana kritis.

2. Kegunaan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu semua pihak untuk dapat menyuarakan kritikan kepada media atau perusahaan apabila terjadi penyimpangan dalam membuat iklan yang akan dikonsumsi oleh publik.

E. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti mencari beberapa referensi untuk menjadi sumber rujukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

Pertama, Analisis Wacana Tokoh Marsinah Dalam Naskah Teater “Marsinah Menggugat” Karya Ratna Sarumpeat oleh Fifita Nisa’ Annisaa, Program Studi Komunikasi Islam, Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri. Penelitiannya menggunakan teori analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen serta ditambah dengan teori sastra untuk mengkaji alur naskah teater. Penelitiannya merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data primer yang menjadi objek penelitian adalah naskah teater “Marsinah Menggugat”. Hasil dari penelitiannya adalah Marsinah telah dihadirkan dengan kepentingan tertentu. Aktor Marsinah hadir dengan posisi yang termarginalkan dalam konteks kasus. Namun kehadiran Marsinah sangat kuat, seluruh alur dari awal hingga akhir, Marsinah hadir sebagai aktor

utama. Dari sudut pandang aktor Marsinah kasus Marsinah digambarkan dalam naskah.¹⁰

Kedua, Pemberitaan Konflik Penganut Aliran Sunni Dan Syiah Di Surat Kabar Jawa Pos Oleh Heri Yudo Yuniyanto, Program Studi Komunikasi Islam, Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri 2012. Penelitiannya menggunakan analisis wacana kritis. Sumber utama penelitiannya adalah teks dari wacana yang diberitakan *Jawa Pos*. Hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Ada enam berita yang terkait dengan penelitian. 2) Ada sembilan strategi eksklusi dan enam strategi inklusi yang digunakan oleh media cetak *Jawa Pos*, dari keseluruhan elemen wacana yang ditemukan hanya satu elemen yang digunakan untuk aktor Syiah sedangkan yang lain digunakan untuk aktor Sunni. 3) Ada kecenderungan pembelaan yang dilakukan media cetak *Jawa Pos* terhadap aktor Sunni, di sisi lain media dituntut untuk menyajikan informasi sesuai dengan fakta. Jika ada kecenderungan berarti ada ideology yang coba dimasukkan dalam pemberitaan. Hal ini menjadikan berita yang disajikan oleh media tidak lagi berimbang dan terkesan bersifat subjektif.¹¹

Ketiga, Eksklusi Dan Inklusi Pada Rubrik Metropolitan Harian *Kompas*: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen Oleh Harry Andheska. Universitas Maritim Raja Ali Haji,

¹⁰ Fifita Nisa' Annisaa. Analisis Wacana Tokoh Marsinah Dlam Naskah Teater "Marsinah Menggugat" Karya Ratna Sarumpaet. (Skripsi 1. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam)

¹¹ Heri Yudo Yuniyanto. "*Pemberitaan Konflik Penganut Aliran Sunni dan Syiah Pada Surat Kabar Jawa Pos*", (Skripsi 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Kediri, 2012).

Tanjungpinang, 2016. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Theo Van Leeuwen. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana para penumpang yang duduk di atas KRL dimarginalkan posisinya dalam suatu wacana. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat dua jenis eksklusi yang dilakukan, yakni pasivasi dan nominalisasi; sedangkan inklusi ada tiga jenis, yakni diferensiasi, abstraksi, dan identifikasi.¹²

Keempat, Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Tema Pencurian Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013. Oleh Ninit Alfianika, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumatera Barat 2016. Penelitian tersebut menggunakan analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen. Penelitian tersebut memiliki tujuan adalah menganalisis penggunaan teori inclusion Leeuwen dalam berita kriminal dengan tema pencurian di Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013. hasil penelitian dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan, teori inclusion Leeuwen yang ditemukan pada tujuh judul berita kriminal dengan tema pencurian di dalam Koran Posmetro Padang edisi Mei 2013 berjumlah lima dari tujuh teori yang ada,

¹² Harry Andheska. “*Eksklusi Dan Inklusi Pada Rubrik Metropolitan Harian Kompas: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen*”, (Skripsi 1, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2016)

yaitu objektivita-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, asimilasi individualisasi, dan asosiasi-disosiasi.¹³

Kelima, Tragedi Sarinah Dalam Pemberitaan Majalah Tempo. Oleh Fitria Wulandari, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung 2017. Metode penelitian dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen. Teori lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Penyusunan Agenda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah teknik pengumpulan data berupa kajian dokumentasi. Fokus penelitiannya untuk melihat bagaimana suatu peristiwa atau aktor-aktor sosial ditampilkan pada teks pemberitaan terkait tragedi teror bom Sarinah di jalan M.H. Thamrin Jakarta Pusat, pada laporan utama majalah Tempo, edisi 18 Januari-7 Februari 2016.

Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ISU KEBERSIHAN DALAM IKLAN LIFEBUOY EDISI 5 TAHUN BISA UNTUK NTT” dengan mengacu pada penelitian-penelitian di atas. Perbedaannya adalah peneliti memfokuskan pada masyarakat NTT ditampilkan pada iklan dan praktek kekuasaan terjadi melalui penghilangan aktor pada iklan Lifebuoy edisi “5 tahun bisa untuk NTT”.

¹³ Ninit Alfianika, “Analisis Wacana Kritis Teori Inclusion Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Tema Pencurian Koran Posmetro Padang Edisi Mei 2013”. (Skripsi, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2016)